



**Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Model
Think Pair Share Berbantuan Media *Stick Multiplication***

¹Ria Anggraeni Saputri,²Puji Rahmawati,³Tria Mardiana,⁴Sumardi

^{1,2,3}(PGSD,FKIP,Universitas Muhammadiyah Magelang), ⁴(SD Negeri Depok 1 Sleman)

¹rya.anggraeni.s07@gmail.com , ²pujirahmawatik@gmail.com

³triamardiana@ummgl.ac.id , ⁴sumardi@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemampuan pemecahan masalah dapat dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran yang mereka alami. Salah satunya tidak adanya penggunaan model dan media untuk melangsungkan pembelajaran. Model pembelajaran TPS berbantuan media *Stick Multiplication* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk mengatasi rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Matematika materi perkalian. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai pendekatan penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri Depok 1 yang berjumlah 27 siswa. Peneliti menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data observasi yang diperoleh pada siklus I sebesar 60% dan meningkat pada siklus II sebesar 85%. Sedangkan data rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh pada siklus I sebesar 73,07. Kemudian peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dan hasilnya meningkat menjadi 86,29. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media *Stick Multiplication* ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika materi perkalian pada siswa kelas IVA SD Negeri Depok 1.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, Model TPS, Kegiatan Pembelajaran.

Abstrack

The low ability of students to solve a problem greatly influences student learning outcomes. Problem solving abilities can be influenced by the learning process they experience. One of them is the lack of use of models and media to carry out learning. The TPS learning model assisted by Stick Multiplication media is an alternative that teachers can use to overcome students' low problem-solving abilities in the Mathematics subject, multiplication material. Researchers used classroom action research (PTK) as a research approach. The subjects used in this research were 27 students in class IVA at SD Negeri Depok 1. Researchers use observation, test and documentation techniques to collect data. The observation data obtained in cycle I was 60% and increased in cycle II by 85%. Meanwhile, the average test score data obtained in cycle I was 73.07%. Then the researchers made improvements in cycle II and the results increased to 86.29%. So the researcher concluded that research using the TPS learning model assisted by Stick Multiplication media could improve the ability to solve mathematical problems on multiplication material in class IVA students at SD Negeri Depok 1.

Keyword: *Mathematic Problem Solving Abilities, Model TPS, Learning Activities*

PENDAHULUAN

Pemikiran masyarakat yang heterogen, dibarengi dengan kehidupan masyarakat yang semakin sulit membuat masyarakat dituntut untuk melatih kemampuan berpikir agar dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Kajian mengenai bagaimana manusia melatih kemampuannya untuk menyelesaikan masalah salah satunya dengan kajian Matematika. Matematika merupakan ilmu yang dapat melatih seseorang untuk merangkai fakta dalam bentuk diagram, simbol, tabel dan kalimat lengkap dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain itu, jika seseorang mempelajari Matematika maka seseorang itu akan terbiasa berpikir secara kritis, ilmiah, menggunakan logika, dan sistematis. Sehingga daya kreativitas seseorang tersebut akan terus meningkat seiring perubahan zaman. Oleh karena itu, Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan (Simbolon, 2020:78).

Melihat pentingnya Matematika dalam kehidupan, pemerintah berupaya untuk menambahkan pembelajaran Matematika pada struktur kurikulum dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi baik KTSP, Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Hal ini didukung oleh (Permendiknas, 2006:5) bahwa prinsip kurikulum adalah untuk mengembangkan potensi siswa untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya sendiri yaitu dengan mendapatkan pelajaran pendidikan yang bermutu dan menyenangkan. Matematika harus diberikan anak mulai dari jenjang dasar agar anak siap dan memiliki bekal untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga dipersiapkan untuk membantu anak dalam menghadapi masalah kehidupan yang sering tidak disadari. Tujuan pembelajaran Matematika yang tercantum dalam (BSNP, 2006:9) adalah; (1) menumbuhkembangkan kemampuan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari; (2) membekali anak mengenai pengetahuan dasar Matematika di tingkat lanjutan; (3) menumbuhkan sikap disiplin, kreatif, cermat, logis dan kritis. Agar tujuan pembelajaran Matematika tercapai, salah satunya dengan menumbuhkan sikap berpikir siswa yang kritis. Siswa yang dilatih untuk berpikir kritis akan mampu mencari solusi tentang masalah yang mereka hadapi.

Pemecahan masalah merupakan suatu keterampilan dalam diri siswa untuk memecahkan suatu masalah dalam Matematika, masalah ilmu lain dan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-

hari (Layali, 2020:128). Sejalan dengan pendapat (Pratiwi & Alyani, 2022:137) kemampuan pemecahan masalah yang harus ditanamkan dalam diri siswa untuk menghadapi suatu persoalan yang berkaitan dengan kegiatan belajar khususnya pada soal Matematika. Semua orang membutuhkan kemampuan dalam memecahkan masalah agar mereka dapat mencari solusi tentang permasalahan yang mereka hadapi.

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah sangat dibutuhkan guru agar dapat melatih siswa dalam menghadapi permasalahan yang ada. Apalagi pada pembelajaran Matematika yang sering dianggap sulit oleh siswa karena menggunakan banyak simbol dan angka. Hal itu dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang mereka hadapi. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa, perlu dikembangkan keterampilan mengidentifikasi masalah, menyusun model matematika, menyelesaikan masalah dan mencari solusinya (Hidayat & Sariningsih, 2018:110). Salah satu materi pembelajaran Matematika yang dipelajari adalah perkalian. Materi perkalian adalah bagian dari operasi hitung bilangan penjumlahan yang dimana ada hubungana dengan kehidupan nyata.

Dilihat dari kegiatan observasi bahwa dalam penyampaian materi, guru belum menggunakan media pembelajaran yang membantu siswa dalam belajar dan hanya menggunakan metode konvensional. Hal ini membuat siswa tidak memahami materi yang diajarkan dan siswa menjadi kesulitan dalam memecahkan permasalahan yang ada. Selain itu, siswa juga menganggap bahwa pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang paling sulit dipahami. Dari permasalahan tersebut, menyebabkan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas IV khususnya pada materi perkalian dua bilangan menjadi menurun. Berdasarkan keadaan ideal dan keadaan nyata di atas dapat ditarik permasalahan tentang (1) kurangnya inovasi metode dan media pembelajaran dan (2) rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, (3) siswa menganggap bahwa Matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami.

Penggunaan model pembelajaran yang akan dilakukan merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan mudah. Untuk

melatih kemampuan pemecahan masalah, guru perlu mengidentifikasi karakteristik masing-masing siswa. Sehingga penggunaan model pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Melihat karakteristik siswa yang menganggap pelajaran Matematika adalah pelajaran sulit, maka siswa membutuhkan kerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Model *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada interaksi siswa untuk saling membantu, bekerja sama dan memotivasi dalam mempelajari materi secara maksimal dengan teman sebangku atau berpasangan (Sadipun, 2020:12). Model pembelajaran ini dirancang dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2 siswa. Dimana dalam kelompok berpasangan ini dapat membantu siswa untuk saling bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), tentunya perlu disisipi dengan penggunaan media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Media pembelajaran merupakan teknik, alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk membina proses interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru agar berjalan secara tepat (Netriwati & Lena, 2019:5). Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu berjalannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi perkalian adalah *Stick Multiplication*. *Stick Multiplication* adalah media sederhana dari kertas yang dapat digunakan dalam pembelajaran perkalian karena cara penggunaannya adalah dengan meletakkan kertas warna sesuai dengan jumlah nilai tempatnya. Media ini berbentuk persegi panjang seperti penggaris yang memiliki dua macam warna. Media ini dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah khususnya pada materi perkalian. Media *Stick Multiplication* dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika karena memiliki kelebihan diantaranya: (1) mudah dibuat karena bahan yang digunakan mudah di dapat, (2) mudah dibawa kemana-mana, (3) dapat memberikan pengalaman seara langsung kepada siswa, dan (4) pembelajaran menjadi berpusat pada siswa bukan guru.

Ditinjau dari permasalahan di atas, peneliti merumuskan tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui apakah kemampuan pemecahan masalah Matematika dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran TPS berbantuan media *Stick Multiplication* pada siswa kelas IV SD

Negeri Depok 1. Penelitian ini juga dilakukan berdasarkan pada penelitian (Kharismawati dkk, 2019) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar” yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian (Arima & Indrawati, 2018) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Multiplication Stick Box* Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Kelas III Sekolah Dasar”. Dimana pada penelitian Arima dan Indrawati, media pembelajaran *Multiplication Stick Box* dapat dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran Matematika khususnya materi operasi hitung perkalian. Sehingga peneliti akan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media *Stick Multiplication* karena media ini layak dan dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran perkalian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut (Annury, 2019:184) menyebutkan bahwa PTK adalah penelitian yang praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Model penelitian yang dipilih adalah Model Kemmis-Taggart yang mencakup 4 tahapan utama yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kemmis dan Taggart berpendapat bahwa komponen pelaksanaan (*acting*) dengan observasi (*observing*) dapat dijadikan sebagai satu kesatuan, sebab penerapan kedua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan. Jadi komponen yang digunakan dalam penelitian meliputi perencanaan (*planning*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Alasan penggunaan Model Kemmis-Taggart adalah karena tahapan dalam tindakannya sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peneliti.

Teknik penelitian yang diterapkan peneliti dibagi menjadi dua, yaitu teknik pengumpulan data

dan teknik analisis data. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data hasil penelitian yaitu tes dan observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan media *Stick Multiplication*. Sedangkan tes dilakukan untuk mendapatkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menjawab soal permasalahan Matematika yang ada. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah teknik analisis kualitatif. Langkah-langkah dalam analisis kualitatif adalah (1) merumuskan masalah, (2) merumuskan hipotesis, (3) menyusun instrumen pengumpulan data, (4) mengumpulkan data, (5) menganalisis data dan (6) menulis laporan penelitian (Rijali, 2019:82).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada bulan Oktober. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 27 siswa dengan 15 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Lokasi penelitian ini bertempat di SD Negeri Depok 1, Mustokorejo, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

Indikator keberhasilan pada pembelajaran Matematika materi perkalian diukur dengan indikator penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan Media *Stick Multiplication* dan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa telah mampu memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal Matematika dan memperoleh hasil belajar yang sesuai harapan yaitu diatas KKM (80). Ketentuannya adalah nilai siswa yang diatas KKM (80) sebanyak 80% dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahapan pra siklus dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dan informasi yang berkaitan dengan model pembelajaran di kelas dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Peneliti menyelenggarakan tahap pra siklus pada minggu ke-4 Bulan Agustus. Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas IVA SD Negeri Depok 1. Tahap ini juga digunakan untuk mengetahui dan menganalisis kekurangan dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra siklus, ditemukan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional berbantuan PPT untuk menyampaikan materi, tidak adanya penggunaan media pembelajaran dan siswa masih menganggap Matematika adalah pelajaran yang sulit

dipahami. Sejalan dengan pendapat Fauzy dan Nurfaizah (Alfiandari et al., 2022:309) mengutarakan bahwa pembelajaran Matematika memang dinilai penting, tetapi pada kenyataannya pelajaran ini dianggap sulit, menakutkan dan rumit oleh siswa. Hal ini mengakibatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa rendah sehingga berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar siswa (Riyani & Hadi, 2023: 16). Berikut nilai hasil tes kemampuan pemecahan masalah soal cerita pada tahap pra siklus.

Tabel 1. Distribusi Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Pra Siklus

Interval Nilai	Frekuensi/Jumlah
56 - 60	5
61 – 65	9
66 – 70	3
71 – 75	2
76 – 80	4
81 – 85	4
Jumlah	27

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah soal cerita materi perkalian yang dilakukan pada kelas IVA SD Negeri Depok 1, tidak menunjukkan hasil yang belum baik karena masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (80) pada interval 56 - 75. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai terendah siswa yaitu pada interval 56 - 60 dan nilai tertingginya pada interval 81 - 85. Hasil rata-rata yang diperoleh pada tindakan pra siklus adalah 68,33.

Peneliti melanjutkan tahap siklus I setelah melakukan tahap pra siklus. Dimana pada pada siklus I ini dilaksanakan selama 2 pertemuan pembelajaran yaitu pada hari Selasa, 24 Oktober 2023 dan Kamis, 26 Oktober 2023. Dan pada tahap siklus II juga dilaksanakan selama 2 pertemuan pembelajaran yaitu pada hari Selasa, 31, Oktober 2023 dan hari Kamis, 2 November 2023.

Pada pelaksanaan tahap siklus I dan siklus II, peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan yaitu menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media *Stick Multiplication* pada pembelajaran Matematika materi perkalian. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin berdoa, dan menyanyikan lagu wajib nasional sebagai pengamalan sikap nasionalisme siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi

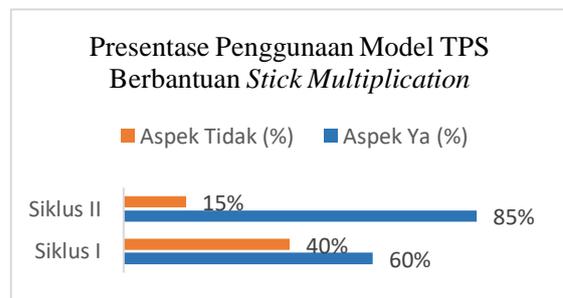
dengan mengulas pembelajaran pada pertemuan lalu dan mengaitkan sebagai bekal untuk pembelajaran berikutnya. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi sangat penting dilakukan karena dengan adanya motivasi siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal untuk pencapaian kompetensi yang diharapkan (Rahman, 2021:290). Sebelum memulai pembelajaran, guru menginformasikan siswa tentang model pembelajaran TPS dan media *Stick Multiplication* sebagai alternatif pemecahan masalah matematika materi perkalian. Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk berpikir tentang bagaimana cara menjawab soal yang disajikan guru. Setelah siswa diberi kesempatan untuk menjawab, guru megenalkan cara menyelesaikan perkalian dengan cara bersusun pendek. Kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok secara berpasangan untuk menyelesaikan permasalahan Matematika dengan bekerja sama dan berdiskusi (Mukeriyanto et al., 2019:172). Guru membagikan LKPD dan Media *Stick Multiplication* kepada setiap pasangan. Setiap pasangan diminta untuk menyelesaikan soal yang terdapat dalam LKPD menggunakan media *Stick Multiplication*. Selanjutnya guru mengamati proses kegiatan diskusi dan keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal. Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi setiap kelompok di depan kelas. Guru meminta pasangan lain untuk mencocokkan hasil diskusi mereka. Guru memberikan apresiasi kepada setiap pasangan yang telah presentasi. Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal evaluasi, melakukan refleksi, dan membuat kesimpulan pembelajaran secara bersama-sama. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memimpin doa dan mengucapkan salam.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti merupakan data yang akan disajikan yaitu tentang kegiatan guru dalam menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media *Stick Multiplication* pada pembelajaran matematika materi perkalian dan juga hasil tes yang berguna untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika. Penyajian data untuk penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan media *Stick Multiplication* pada siklus I dan siklus II dalam mata pelajaran Matematika materi perkalian kelas IVA SD Negeri Depok 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Tahap	Ya (%)	Tidak (%)
Siklus I	60%	40%
Siklus II	85%	15%

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru dalam menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media *Stick Multiplication* diatas, dapat dilihat bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Presentase pemerolehan aspek “Ya” pada siklus I sebesar 60% sedangkan pada siklus II sebesar 85%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15%. Dalam menyajikan kedua hasil observasi diatas, peneliti menyajikan grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Penggunaan Model TPS berbantuan *Stick Multiplication*

Berdasarkan grafik di atas, data tersebut diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh rekan peneliti. Pada grafik siklus I menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan media *Stick Multiplication* mencapai 60% Kegiatan sudah berjalan sesuai rencana, namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti guru tidak melakukan siklus II. Dapat dilihat pada grafik, pada siklus II presentase meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS berbantuan media *Stick Multiplication* sudah berjalan dengan baik.

Adanya penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan media *Stick Multiplication*, hasil tes kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa juga meningkat di setiap siklusnya. Peneliti melaksanakan tes selama tiga siklus yaitu tahap pra siklus, tahap siklus I dan tahap siklus II. Nilai rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah Matematika materi perkalian kelas IVA SD Negeri Depok 1 pada tahap siklus I dan siklus II disajikan pada tabel distribusi berikut.

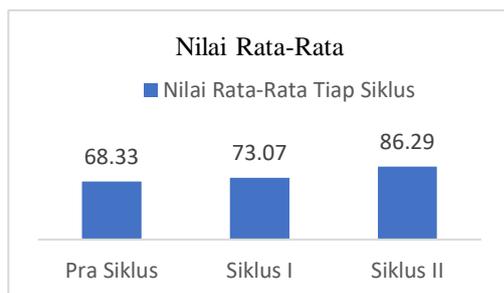
Tabel 2. Distribusi Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi/Jumlah
61 – 65	1
66 – 70	3
71 – 75	5
76 – 80	8
81 – 85	6
86 - 90	4
Jumlah	27

Tabel 3. Distribusi Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi/Jumlah
76 – 80	8
81 – 85	3
86 - 90	8
91 - 95	7
96 - 100	1
Jumlah	27

Berdasarkan tabel distribusi, hasil tes kemampuan pemecahan masalah Matematika pada siswa kelas IVA SD Negeri Depok 1 menunjukkan hasil yang meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai terendah pada siklus I berada pada interval 61 – 65. Sedangkan nilai terendah siswa pada siklus II berada pada interval 76 – 80. Peningkatan juga terjadi pada nilai rata-rata siswa. Peningkatan nilai rata-rata pada setiap tahap sebagai berikut.



Gambar 2. Nilai Rata-Rata Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan dari seluruh analisis data yang diperoleh selama tiga siklus, yaitu tahap pra tindakan, siklus I dan siklus II, penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan media *Stick Multiplication* mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran Matematika materi perkalian kelas IVA SD Negeri Depok 1. Model pembelajaran TPS berbantuan

media *Stick Multiplication* dapat membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dengan tidak individu melainkan bersama temannya. Adanya kerja sama antar siswa, maka keterampilan siswa dalam berpikir, berdiskusi dan memecahkan masalah akan terlatih dalam menghadapi permasalahan lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Utami & Mulyani, 2019:34) bahwa siswa akan dapat menjawab soal dan mengaplikasikannya pada soal lain jika siswa menguasai keterampilan memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah sebagai langkah siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang mereka temui. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi maka siswa tersebut akan dapat menjawab soal dengan langkah-langkah yang tepat. Dengan adanya kemampuan pemecahan masalah maka salah satunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan diterapkannya model pembelajaran TPS, siswa akan lebih mudah dalam belajar. Karena siswa akan belajar bersama dengan teman sebangkunya. Media *Stick Multiplication* juga dapat membantu proses pembelajaran karena media ini dapat digunakan siswa secara bersamaan dan menyelesaikan suatu permasalahan contohnya soal cerita.

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV ini ternyata memberikan pengaruh yang baik bagi siswa yang masih memiliki kemampuan pemecahan masalah Matematika yang rendah. Hasil belajar siswa juga meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran TPS berbantuan media *Stick Multiplication*. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas IV di SD Negeri Depok 1.

PENUTUP **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika menggunakan model pembelajaran TPS dan media *Stick Multiplication*, peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Dari hasil kegiatan observasi penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan media *Stick Multiplication*, presentase pada siklus I adalah 60% dan presentase pada siklus II adalah 85%. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 15%. Dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah Matematika, presentase rata-rata nilai pada siklus I adalah 73,07% Sedangkan presentase rata-rata nilai pada

siklus II adalah 86,29%. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 13,22%. Meninjau dari peningkatan hasil tes yang dilakukan pada tahap pra tindakan, siklus I dan siklus II tersebut, maka dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS berbantuan media *Stick Multiplication* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis menyarankan: Penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan media *Stick Multiplication* dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Matematika yang ada, khususnya materi perkalian. Diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan inovasi baru sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Matematika agar kegiatan proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandari, L., Alman, A., & Sahidi, S. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Langkah- Langkah Polya Materi Bangun Ruang Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 34–40. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2082>
- Annury, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>
- Arima, N., & Indrawati, D. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Multiplication Stick Box Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Kelas III Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 06, 1242–1251. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/24024>
- BSNP. (2006). Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order*, 44(2), 8–10.
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Advertisy Quitient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Endet. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 2, 109. [https://doi.org/10.1016/S0962-8479\(96\)90008-8](https://doi.org/10.1016/S0962-8479(96)90008-8)
- Kharismawati, Retnaningrum, E., & Rohartati, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar. 17(1), 7–13.
- Layali, N. K. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Treffinger di SMA. 05(02), 137–144.
- Mukeriyanto, Mastur, Z., & Mulyono. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Berbasis Budaya Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 171–177.
- Netriwati, & Lena, mai S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika SMP* (M. S. Lena (ed.); Nomor May). Permata Net. <https://www.researchgate.net/profile/Netriwati> - https://www.researchgate.net/publication/332935226_MEDIA_PE_MBELAJARAN_MATEMATIKA/links/5cd29c97a6fdccc9dd93ac5c/MEDIA-PEMBELAJARAN-MATEMATIKA.pdf
- Permendiknas. (2006). *STANDAR ISI UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH*.
- Pratiwi, D. T., & Alyani, F. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD Pada Materi Pecahan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 136–142. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.49100>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riyani, P., & Hadi, M. S. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 7(1), 9–20. <https://doi.org/10.21009/jrpms.071.02>
- Sadipun, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sdi Ende 14. *Inteligensi: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan*, 3(1), 11–16.
<https://doi.org/10.33366/ilg.v3i1.1461>
- Simbolon, F. J., Noer, S. H., & Gunowibowo, P. (2020). Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning (RBL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 8(2), 77–88.
<https://doi.org/10.23960/mtk/v8i2.pp76-88>
- Utami, T., & Mulyani. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VII pada Materi Segitiga di MTs Negeri Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Hipotenusa*, 1(1), 33–39. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6377/>